

KURIKULUM SARJANA BERBASIS KJNI MENGUBAH MINTSET PENGAJARAN MENJADI PEMBELAJARAN

Wayan Maba

Guru Besar Pendidikan Kopertis Wilayah VIII
Dipekerjakan pada FKIP Unmas Denpasar

ABSTRAK

Kurikulum sarjana berbasis Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia (KJNI) merupakan seperangkat dokumen akademik yang disusun berdasarkan kombinasi antara ontologi keilmuan program studi (mintset deduktif) dengan kompetensi dunia usaha dan dunia industri (mintset induktif). Fokus pengembangan KJNI terlatak pada sikap, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa melalui pengalaman belajar dalam bentuk instruksional efek dan natural efek. Implementasi kurikulum berbasis KJNI, akan menghilangkan mintset pengajaran yakni melimpahkan pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa (transper of knowledge) yang hanya mengutamakan aspek pengetahuan dan ketrampilan (ontologi keilmuan prodi) dan sangat minimal pengembangan sikap serta perilaku mahasiswa. Implementasi pembelajaran menekankan pada proses dan produk untuk membimbing mahasiswa malakukan pendekatan scientific yakni mendengar, melihat, menganalisis, menemukan dan mengkomunikasikan (networking) dalam pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa. Untuk itu diperlukan dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan yang harus memahami roh kurikulum sarjana berbasis KJNI secara menyeluruh agar dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan hasil baik dan berkualitas. Dosen harus memiliki ketrampilan teknologi dan komunikasi di era informasi yang banyak ditemukan dalam dunia maya. Dosen harus berkomitmen untuk kerja cerdas, kerja keras, kerja tuntas dan kerja ikhlas sesuai keilmuannya.

KURIKULUM SARJANA BERBASIS KJNI

Setiap PT tentu memiliki visi, misi, tujuan, sasaran dan setrategi yang mengalir secara linier ke-dalam kurikulum sarjana berbasis KJNI, kurikulum merupakan seperangkat dokumen akademik yang mencerminkan profil lulusan dan capaian pembelajaran PT dalam bidang **kependidikan dan non kependidikan**. Lebih lanjut dijabarkan lagi menjadi profil lulusan dan capaian pembelajaran program studi. Perangkat pembelajaran disusun berdsarkan profil lulusan dan capaian pembelajaran program studi dalam bentuk dokumen akademik yang meliputi: kerangka kurikulum sarjana (KBK) yakni pemetaan nama mata kuliah beserta besarnya sks dari semester 1-8 dan setiap semester antara 18 sampai dengan 22 sks, total sks keseluruhan anatara 144-154 sks dengan masa studi terpakai 4-5 tahun. Program studi mewajibkan semua dosen pengasuh mata kuliah untuk menyusun silabus, rencana pembelajaran semester, satuan acara perkuliahan, melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar instruksional efek (pengetahuan dan ketrampilan sekaligus) dan natural efek (pembentukan sikap dan perilaku secara maksimal untuk setiap mahasiswa melalui FGD, Feer group, berbagi tanggung jawab, berinteraksi optimal, pembelajaran proyek, pembelajaran produk, pembelajaran berbasis masalah dll). Selanjutnya melakukan penilaian berdasarkan autentik asesmen pada setiap aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan umum dan ketrampilan khusus, serta melaporkan hasil penilaian secara tertulis pada setiap akhir semester.

Pengajaran kurang memberi pengalaman belajar kepada setiap mahasiswa, karena pengajaran mengkondisikan mahasiswa pasif (5 D yakni datang, duduk, diam, dengarkan dan duit) sedangkan dosen aktif (teacher center), pengajaran cenderung verbalis, pengajaran hanya menghasilkan pengetahuan teoretis, dosen demam panggung, dosen capek sendiri, dosen pintar sendiri, keterlibatan mahasiswa secara mental dan fisik sangat minimal, bukan membuat mahasiswa belajar tetapi berdoa/ngantuk, pengajaran membosankan alias tidak menyenangkan, kadangkala catat buku sampai abis (CBSA), baca dalam hati, pengajaran sangat sepi, dosen foto kopy dll.

Kurikulum sarjana berbasis KKNI merupakan kombinasi antara pola pikir deduktif (teori di kampus) dengan pola pikir induktif (praktik di lapangan); implementasi kurikulum sarjana berbasis KKNI mengharuskan setiap dosen untuk tidak melaksanakan pengajaran, akan tetapi harus diganti dengan pembelajaran.

Pembelajaran memberi pengalaman belajar kepada setiap mahasiswa dalam bentuk instruksional efek (pengetahuan dan ketrampilan sekaligus) dan member natural efek (pementukan sikap dan perilaku melalui kegiatan FGD, Feer group, berbagi tanggung jawab, berinteraksi optimal, pembelajaran proyek, pembelajaran produk, pembelajaran berbasis masalah dll. Pembelajaran mengkondisikan mahasiswa aktif (SCL), penerapan paikem (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan) dapat lebih maksimal diimplementasikan, pembelajaran cenderung kontekstual, pembelajaran cenderung bermakna, pembelajaran cenderung berkolaborasi secara aktif, pembelajaran menghasilkan pembentukan sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus bagi setiap mahasiswa secara maksimal, dosen tidak demam panggung, dosen tidak capek sendiri, dosen tidak pintar sendiri tetapi dosen mengkondisikan mahasiswa agar lebih pintar, keterlibatan mahasiswa secara mental dan fisik maksimal, bukan membuat mahasiswa ngantuk/berdoa, membuat mahasiswa belajar secara maksimal, mahasiswa belajar kreatif, belajar kritis, pembelajaran tidak membosankan alias menyenangkan, pembelajaran mengaktifkan dan mengasikkan mahasiswa, baca dalam hati tidak dikenal dan kurang dikenal adanya dosen foto kopi. Lebih lanjut dipaparkan perbandingan antara pengajaran dengan pembelajaran sbb.

Tabel 1 perbandingan antara pengajaran dan pembelajaran

No	Unsur/Aspek	Pengajaran	Pembelajaran
1	Aktifitas mahasiswa	Pasif	Aktif
2	Aktifitas dosen	Aktif	Fasilitator, dinamisator
3	Pendekatan dosen	Lima D (datang, duduk, diam, dngarkan dan duit)	Lima M (melihat, mendengar, menganalisis, menemukan dan mengkomunikasikan)
4	Sifat bahan ajar	Verbalis	Realistis
5	Keterlibatan mental mahasiswa	Minimal	Maksimal
6	Sebelum jadwal	Mahasiswa pasif	Mahasiswa aktif
7	Kondisi mahasiswa	Ngantuk/berdoa	Aktif, kreatif, inovatif
8	Interes mahasiswa	Membosankan	Menyenangkan
9	Instruksional efek	Terjadi minimal	Terjadi maksimal
10	Natural efek	Tidak terjadi	Terjadi maksimal
11	FGD	Tidak terjadi	Terjadi maksimal
12	Berbagi tanggung jawab	Tidak terjadi	Terjadi maksimal
13	Interaksi edukatif	Tidak terjadi	Terjadi maksimal
14	Pendekatan proyek	Tidak terjadi	Terjadi maksimal
15	Pendekatan produk	Tidak terjadi	Terjadi maksimal
16	Mintset mahasiswa	Hanya objek	Objek dan subjek
17	Kegiatan paikem	Minimal	Maksimal
18	Kebermaknaan	Kurang bermakna	Lebih bermakna
19	Sumber belajar	Hanya dosen	Dosen dan sumber lain
20	Kesibukan dosen	Sibuk dan Capek sendiri	Tidak terlalu sibuk dan tidak capek sendiri
21	Hasil akhir	Pengetahuan dan ketrampilan	Sikap, pengetahuan dan ketrampilan terpadu

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen dan antara mahasiswa dengan pusat sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi setiap mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya

memasuki dunia kerja dan dunia industri (dudi) karena pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih maksimal dalam bentuk instruksional efek dan natural efek. Pembelajaran lebih maksimal melakukan pembentukan sikap dan perilaku secara terpadu, sehingga hasil belajar akan berbentuk sikap spiritual, sikap social, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus yang mencerminkan profil lulusan dan capaian pembelajaran berdasarkan ontologi keilmuan program studinya.

DAFTAR PUSTAKA

Kepmendiknas RI. NO.232/U/2000: KBK

Permendikbud RI NO. 49/2014: SNPT

Permendikbud RI NO. 81/2014: Ijazah, SKPI dan Daftar Nilai

Perpres NO. 8/2012: KKN

UU. NO.14/2005: Gur dan Dosen

UU. No. 12/2012: PT